

Unofficial translation

## **Kementrian Pertanian dan Koperasi (MOAC) mendorong Prototipe Rencana Produksi Pertanian Nasional “ Grisada”**

Sejalan dengan skema promosi tanam jagung pasca panen padi yang merupakan prototipe rencana produksi pertanian untuk bangsa, Menteri Pertanian dan koperasi mendorong “Pola Grisada”. Nantinya, petani harus membuat kelompok tani yang bisa menghasilkan dan menyesuaikan dengan permintaan pasar guna menghindari turunnya harga dan pendapatan tetap.

Kemarin (24 Januari 2019) Mr. Grisada Boonrach mengunjungi Baan Puey, Desa No.5 di Kecamatan NoonTan, Kabupaten Ruea Nong, Provinsi Khon Kaen dan mengikuti perkembangan skema promosi tanam jagung pasca panen padi atas dasar inisiatif kemitraan publik-swasta pemerintah "San Palang Pracharat" di lahan jagung milik Mrs. Thongthiang SudJom dan Mr Samli Lontom, anggota Koperasi Pertanian Kabupaten Rua Nong.

Mr Grisada Boonrach mengatakan skema promosi tanam jagung pasca panen padi adalah kebijakan penting MOAC yang bertujuan menciptakan keseimbangan produksi beras guna memenuhi permintaan pasar dengan mengurangi daerah penghasil beras untuk beralih ke tanaman potensial lainnya yang mana pengelolaan pasarnya dapat terus berjalan. Skema promosi tanam jagung tahun ini adalah program percontohan studi tentang temuan permintaan pasar bahwa produksi jagung di Thailand tidak cukup untuk memenuhi permintaan. Saat ini, kami memproduksi 5 juta ton jagung per tahun, tetapi permintaan pasar sebesar 8 juta ton – kita kehilangan 3 juta ton. Sebelum menerapkan skema promosi ini, MOAC belajar berbagai pola pertanian negara-negara maju termasuk laporan dari Minister Counsellor (pertanian) dari 11 kantor atase pertanian di 9 negara seperti Eropa, Australia, Cina, Jepang, dll... Jadi kami mengetahui bahwa pada dasarnya petani membuat kelompok tani dan melakukan survey permintaan pasar terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan bertanam, beternak hewan atau ikan agar produksi pertanian dan permintaan seimbang, tidak kelebihan pasokan sampai harga jatuh atau harga jatuh akibat dimanipulasi tengkulak.

Tn. Grisada mengatakan bahwa MOAC telah menyesuaikan lingkungan kerja dengan kerja terpadu antar semua departemen terkait. Sebelum pelaksanaan skema promosi tanam jagung, Departemen Pengembangan Tanah melakukan survei tanah untuk menilai kualifikasi secara tepat. Departemen Irigasi Kerajaan memeriksa potensi dan mengirimkan pasokan air yang cukup sepanjang 4 bulan musim tanam. Departemen Penyuluhan Pertanian memberi penyuluhan tentang penanaman dan pengelolaan Pupuk dan pengendalian hama yang direkomendasikan oleh Departemen Pertanian. Departemen Pengembangan Peternakan berkoordinasi dengan Asosiasi Produsen Pakan Hewan membuat kesepakatan Sementara Departemen Promosi Koperasi mendukung koperasi pertanian menjadi unit bisnis inti dalam menyediakan benih dasar dan menghasilkan unsur lainnya serta mengumpulkan dan membeli produk yang akan dikirimkan ke pabrik pakan hewan. Saat ini, *area penjualan* didirikan di semua Kabupaten di 37 Provinsi yang membuat petani tidak mengangkut produk yang akan mereka jual ke tempat yang jauh yang mana hal ini akan menambah biaya transportasi. Mr. Grisada mengatakan bahwa di Provinsi Khon Kaen, petani telah menanam jagung selama 45 hari dan diharapkan panen pada akhir April atau awal Mei. Asosiasi produsen Pakan Hewan menyatakan bahwa jagung kering memiliki kualitas tinggi dan kelembaban rendah dikarenakan tidak adanya hujan-sedikit benih yang rusak. Selanjutnya, Asosiasi Benih Tanaman Thailand juga bergabung untuk berbagi pengetahuan kepada petani, mengajarkan cara mengolah tanah dan membimbing semua proses sampai panen. Diharapkan hasil jagung 1.2 ton per 0,16 hektar. Jadi, jika perawatan lebih insentif, petani dapat meningkatkan hasil panen hingga 1,5 – 1,8 ton per 0,16 hektar. Sebagai contoh, Provinsi Uttaradit dan Provinsi Phitsanulok dipuji sebagai model keberhasilan. Setelah dikurangi semua biaya produksi, para petani akan memperoleh keuntungan sebesar 3.000-4.000 baht per 0.16 hektar, sementara padi hanya memperoleh 300-400 baht per 0,16 hektar. Oleh karena itu, menanam jagung 10 kali lebih menguntungkan daripada padi. MOAC akan memanfaatkan skema promosi tanam jagung ini sebagai prototipe untuk menanam tanaman lainnya seperti kedelai, kacang hijau dan sayuran di luar musim padi pada tahun berikutnya, dalam hal ini diperlukan pertanian skala besar atau koperasi sehingga petani dapat mengurangi biaya produksi dan memiliki daya tawar jual lebih tinggi, transaksi pembelian jelas dan tidak di bawah harga yang diatur tengkulak seperti sebelumnya.

Menurut data petani, Thailand memiliki 7,5 juta rumah tangga pertanian. Sekarang kita sedang menuju Rencana Produksi Pertanian untuk memastikan bahwa semua produk dibeli secara adil.

Jika ada kasus bencana alam, asuransi akan bertanggung jawab membayar kompensasi. Selanjutnya, pemerintah tidak akan lagi menggunakan anggaran dalam jumlah besar untuk menanggung hasil petani atau untuk membeli sesuai harga pasar. Tahun sebelumnya, ratusan juta baht dihabiskan untuk pembelian hasil petani termasuk sewa gudang penyimpanan, sedangkan kualitas produksi semakin buruk bahkan tidak berkualitas. Bahkan dengan pemerintah baru, 'Pola Grisada' ini masih tetap berfungsi sebagai pedoman agar pendapatan petani stabil dan tetap berlanjut.

Tn. Wisit Srisuwan - Wakil Direktur Jenderal Departemen promosi koperasi mengatakan bahwa Dinas Pertanian dan Koperasi Provinsi Khon Kaen bekerjasama dengan Lembaga Petani berpartisipasi secara sukarela atas inisiatif kemitraan publik-swasta pemerintah "San Palang Pracharat" untuk mendukung skema promosi tanam jagung setelah musim padi sebanyak 1,053 kasus dengan total luas 1.022.36 hektar yang diharapkan akan menghasilkan 9,781 ton jagung. Ada 64 anggota koperasi dengan kebun seluas 50.4 hektar. Koperasi akan memainkan peran penting dalam mengarahkan skema promosi dengan mengelola proses produksi mulai dari produksi, penyediaan benih dan faktor produktif; berkoordinasi dengan ahli pertanian untuk mentransfer ilmu pengetahuan untuk menjaga perkebunan; pemanenan, mengumpulkan serta mencari pasar dan pembeli untuk petani. Selain itu, di Provinsi Khon Kaen, ada Kantor Dinas Pertanian dan Koperasi yang siap untuk membuka 10 tempat pembelian jagung yaitu, Koperasi Pertanian Terbatas Nong Ruea, Koperasi Pertanian Terbatas Baan Fang, Koperasi Pertanian Terbatas Phu Wiang, Koperasi Pertanian Terbatas Chum, Koperasi Pertanian Terbatas Nampong, Koperasi Pertanian Terbatas Khao Suan Kwang, Koperasi Pertanian Terbatas Kranuan, Koperasi Pertanian Terbatas Ubonrat, Koperasi Pertanian Terbatas Mancha Khiri dan Koperasi Pertanian Terbatas Chonnabot yang memiliki peralatan, pasar termasuk gudang dan tempat pengeringan. Lokasi ini memang benar-benar untuk mengumpulkan jagung dari petani sebelum dijual ke perusahaan swasta di Kabupaten Chum Phae, dihilangkan kelembabannya dan dikeringkan, dipisahkan, dibersihkan dan dikirim ke industri penggilingan pakan hewan. Skema promosi ini adalah hubungan kerjasama pengelolaan jagung terpadu antara pemerintah, koperasi, dan sektor swasta.

Tn. Wisit mengatakan - jagung perkebunan milik Mrs. Thongthiang Sud Jom dan Mr. Samli Lantom - anggota koperasi pertanian Nong Rua Ltd yang baru saja beralih menanam jagung pasca panen padi pertama mereka. Bagaimanapun, aslinya daerah tersebut biasa ditanami

padi dan sayuran dengan sumber air tanah. Keputusan petani untuk berpartisipasi dalam skema promosi tanam jagung pasca panen padi karena sangat yakin dengan dukungan langkah-langkah pemerintah. Pertama, ada pinjaman lunak dengan bunga rendah hanya 0,01 persen per tahun melalui Bank pertanian dan koperasi pertanian (BAAC). Kedua, adalah skema asuransi jika tanaman rusak karena bencana. Dan akhirnya, pemerintah bekerjasama dengan Asosiasi Produsen Pakan Thailand memungkinkan sektor swasta untuk membeli jagung langsung dari para petani yang berpartisipasi dalam skema promosi ini. Koperasi adalah perantara kedua dalam pengawasan dan pengelolaan produksi petani.

Selain itu, Mr Wisit menambahkan bahwa rata-rata biaya untuk memproduksi jagung untuk pakan di distrik Nong Rua 4,980 baht per 0.16 hektar termasuk jagung tua yang berkualitas. Diharapkan hasil rata-rata sekitar 1.500-2.000 kg per 0.16 hektar. Koperasi akan membeli semua produksi jagung tua tanpa kulit dari petani yang berpartisipasi dalam skema promosi ini, dijual seharga tidak kurang dari 5 baht per kg dengan kadar 27 hingga 30 persen. Jika benih jagung giling berkualitas dengan kadar 14.5 persen, harga bisa setidaknya 8 baht per kg. Dari proyek percontohan perkebunan pasca panen dan penjualan jagung, petani bisa mendapatkan tidak kurang dari 9.000 baht per 0.16 hektar. Dan setelah dikurangi biaya produksi, rata-rata keuntungan yang diperoleh adalah 4,020 baht per 0.16 hektar. Kami mengharapkan skema promosi tanam jagung pasca panen padi ini akan menghasilkan pendapatan bagi petani di Provinsi Khon Kaen tidak kurang dari 48 juta baht.

*Source ; <https://siamrath.co.th>, 24 January 2019*